

Penggunaan Rebusan Daun Sirih Sebagai Intervensi Non Farmakologi Untuk Mengurangi Keputihan Pada Wanita: *Literature Review*

Sofa Marwahti^{1*}, Elvine Ivana Kabuhung², Desilestia Dwi Salmarini³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia
Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*E-mail: Sofamarwahti@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Wanita Berpotensi mengalami Keputihan (Flour albus) Merupakan keluarnya cairan dari genitalia seseorang wanita yang bukan darah Keputihan Bukan Penyakit Tetapi Merupakan Suatu tanda dan Gejala awal.

Tujuan: Mengetahui komposisi dan cara penggunaan daun sirih untuk mengurangi keputihan pada Wanita.

Metode: menggunakan The JBI Critical Appraisal Tools untuk mengkaji risiko bias dalam studi dengan dua database (*Google Scholar dan pubmed*).

Hasil: Penggunaan Rebusan daun sirih merah dan hijau dapat mengurangi Keputihan pada Wanita. Kesimpulan 1 lembar daun sirih hijau menggunakan air 25-50cc sedangkan 1 lembar daun sirih merah menggunakan air 50-142cc. Daun Sirih hijau diberikan 3x sehari selama 3-14 hari sedangkan dan sirih Merah Diberikan 1x sehari (malam) selama 3-12 hari.

Simpulan: Berdasarkan hasil Upaya dalam mengatasi keputihan pada Wanita yaitu dengan menjaga personal hygiene organ Reproduksi dan penggunaan Rebusan Daun dirh merah dan hijau .

Kata Kunci:, Daun Sirih , Keputihan (Flour albus) , Peper Betle. Non Farmakologis

The Use of Betel Leaf Decoction as a Non-Pharmacological Intervention to Reduce Leucorrhoea in Women: Literature Review

Abstract

Background: *Women with the potential to experience vaginal discharge (Flour albus) Is a discharge from a woman's genitalia that is not blood.*

Methods: *the composition and how to use betel leaf to reduce vaginal discharge in women. The assessment in this study uses The JBI Critical Appraisal Tools to assess the risk of bias in studies with two databases (Google Scholar and pubmed).*

Results: *of Use Decoction of red and green betel leaves can reduce vaginal discharge in women. Conclusion 1 green betel leaf uses 25-50cc water while 1 red betel leaf uses 50-142cc water. Green betel leaves are given 3 times a day for 3-14 days while red betel leaves are given 1x a day (night) for 3-12 days.*

Conclusion: *overcoming vaginal discharge in women are by maintaining personal hygiene in the area of the reproductive organs and using red and green dirh leaf decoction.*

Keywords: *Non Pharmacological, Leucorrhoea (Flour albus), Betel Leaf, Peper Betle.*

Pendahuluan

Organ reproduksi Wanita merupakan organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Perawatan yang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi bermanfaat dalam memelihara kesehatan reproduksi (Etnis & Maay, 2021). Personal hygiene merupakan tindakan pencegahan keputihan yang bertujuan memelihara kebersihan dan Kesehatan untuk kesejahteraan fisik dan psikis bertujuan untuk mencapai kebersihan tubuh dan membersihkan daerah genitalia. Tindakan Kurangnya menjaga kebersihan Organ Reproduksi personal

hygiene seperti mencucinya dengan air kotor, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, tidak sering mengganti pembalut dapat menjadikan timbulnya infeksi yang menyebabkan keputihan. mempermudah penyebaran jamur dan bakteri di area intim wanita. Jamur dan bakteri banyak tumbuh dalam kondisi tidak bersih dan lembab. (Pemiliana, 2019).

Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2015), menjelaskan bahwa keputihan merupakan gejala yang sering dialami oleh perempuan. Keputihan (Flour

albus, leukorea, vaginal discharge) adalah istilah keluarnya cairan dari genitalia seseorang wanita yang bukan darah Keputihsn dapat berkembang menjadi infeksi akibat adanya bakteri, virus, jamur dan parasit (Passe et al., 2021). 2 faktor pencetus keputihan yaitu faktor infeksi dan non-infeksi. Faktor infeksi diakibatkan karena bakteri, jamur, parasit dan virus. Faktor non-infeksi bisa diakibatkan karena masuknya benda asing ke vagina, membersihkan daerah vagina yang kurang bersih, penggunaan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam maupun pembalut saat menstruasi dan perawatan saat menstruasi yang kurang benar (Manuaba, 2009). Keputihan dibagi menjadi 2 macam, yakni keputihan fisiologis yaitu keputihan yang berwarna putih atau bening, tidak berbau dan tidak menimbulkan rasa gatal pada vagina dan Keputihan Patologis akibat infeksi biasanya berwarna kuning atau hijau, berbau amis/bau busuk dan menimbulkan rasa gatal (Ernawati et al., 2021)

World Health Organization (WHO)

hampir seluruh wanita pernah mengalami keputihan, 60% pada remaja usia (15- 22 tahun) dan 40% pada Wanita usia (23-45 tahun). Data di Indonesia jumlah wanita yang mengalami keputihan ini sangat besar, lebih dari 75% wanita di Indonesia pernah mengalami keputihan paling tidak satu kali dalam hidupnya. Lebih dari 70% wanita Indonesia mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur dan parasit seperti cacing kremi atau protozoa (*Trichomonas vaginalis*). Menurut Mansjoer sekitar 90% wanita Indonesia berpotensi mengalami keputihan karna kondisi cuaca lembab yang mempermudah wanita Indonesia mengalami keputihan, hal ini dikarenakan cuaca lembab dapat mempermudah berkembangnya infeksi jamur (Kustanti, 2017).

Upaya untuk mengurangi keputihan dapat dilakukan dengan cara terapi non farmakologi yaitu dengan menggunakan Daun Sirih Merah dan hijau. Daun Sirih Hijau mengandung minyak atsiri berfungsi sebagai anti bakteri, antiprotozoal dan dapat menghambat/membunuh bakteri, Minyak

astsiri terdiri dari betlephenol, kavikol, seskuiiterpen, hidrosikavikol, cavibetol, estragol, eugenol, dan karvakrol. sepertiga dari minyak atsiri tersebut terdiri dari phenol dan sebagian besar adalah kavikol. Kavikol inilah yang memberikan bau khas daun sirih dan memiliki daya bunuh bakteri lima kali lipat dari phenol biasa. (Amanah et al., 2018).

Daun Sirih merah (*Piper crocatum*) sirih merah memiliki kandungan alkaloid yang tidak dimiliki sirih hijau sebagai antimikroba dan daun sirih merah mempunyai daya antiseptik dua kali lebih tinggi dari daun sirih hijau. Tidak hanya memiliki kandungan antimikroba dan daya antiseptik lebih tinggi dari sirih hijau, air rebusan sirih merah juga mengandung karvakrol yang bersifat desinfektan dan anti jamur sehingga bisa digunakan sebagai obat antiseptik untuk menjaga kesehatan rongga mulut, menyembuhkan penyakit keputihan dan bau tak sedap (Fitria et al., 2020).

Maka dari itu kandungan dari daun sirih sangatlah bagus dan sering digunakan sebagai intervensi non farmakologi untuk

mengurangi keputihan dan menjaga organewanitaan karena daun sirih mengandung antiseptik. Karena tingginya angka keputihan pada Wanita di dunia dan di Indonesia, serta dampak yang fatal apabila tidak ditanggulangi dengan baik sehingga diperlukan cara untuk mengatasi keputihan (Kustanti, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil Literature Review yang berjudul, "Penggunaan air rebusan daun sirih sebagai intervensi non farmakologi untuk mengurangi keputihan pada Wanita".

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan literatur review. Literature review itu sendiri adalah bentuk penelitian yang dilakukan dengan cara penelusuran dari beberapa buku, literatur jurnal, dan artikel. Studi literature sendiri merupakan data pustaka (Nursalam, 2014). Protokol dan evaluasi Literature Review menggunakan PICOS(T) sebagai acuan menetapkan kata kunci pencarian jurnal penelitian. Dan Menilai kualitas artikel

berdasarkan format/The JBI (Joanna Briggs Institute) critical appraisal tools, dengan mengikuti checklist sesuai metode pada literature dengan tujuan untuk mengkaji risiko bias dalam studi (Nursalam, 2020).

Pengumpulan literatur dilakukan dengan cara melakukan pemilihan jumlah jurnal atau artikel dari 18 literatur menjadi 14 literatur dan, 2 jurnal internasional dan 12 jurnal nasional Hasil analisis artikel yang direview berdasarkan pertanyaan pada format JBI diperoleh 14 Artikel

Hasil

Berasarkan hasil kajian literature komposisi dan cara penggunaan Rebusan Daun Sirih Sebagai Intervensi Non Farmakologi Untuk Mengurangi Keputihan Pada Wanita Terdapat Perbedaan Komposisi antara Daun Sirih Hijau dan Daun Sirih Merah, yaitu 1 lembar rebusan daun sirih hijau dapat menggunakan air sebanyak 25-50 cc sedangkan 1 lembar Rebusan daun sirih Merah dapat menggunakan air sebanyak 50-142 cc.

Rebusan daun sirih hijau yang di gunakan untuk mengatasi keputihan yaitu sebanyak 7-10 lembar dan menggunakan Air Rebusan 100-500 cc dan Rebusan daun sirih merah yang digunakan untuk mengatasi keputihan yaitu dengan 3-12 lembar daun sirih merah dengan menggunakan air sebanyak 300-1000 cc.

Cara Penggunaan Rebusan daun sirih Hijau dan Merah yaitu dengan rebus hingga mendidih dan diamkan hingga hangat lalu Cebok/Basuhkan ke area Kewanitaan dari arah depan ke belakang, Berdasarkan Review Literature yang Telah di Telaah Rebusan Daun Sirih hijau di gunakan 3x dalam sehari selama 3-14 hari untuk mengatasi Keputihan Sedangkan Rebusan Daun Sirih Merah di gunakan 1x dalam sehari selama 5-7 hari untuk mengatasi Keputihan.

Pembahasan

Keputihan merupakan keadaan yang dapat terjadi yang fisiologis dan dapat menjadi keputihan yang patologis karena terinfeksi. Bila vagina terinfeksi kuman penyakit

seperti jamur, parasit, bakteri, dan virus maka keseimbangan ekosistem pada vagina akan terganggu (Sibagariang, Pusmaika, & Rismalinda, 2010).

Keputihan diklasifikasikan menjadi 2 yaitu keputihan fisiologis dan patologis. Keputihan Fisiologis adalah cairan yang keluar dari vagina yang berwarna putih yang biasanya Secara alami wanita mengalami keputihan pada saat berhubungan intim, saat sedang hamil, sebelum maupun setelah menstruasi, keputihan ini merupakan keputihan yang normal yang di alami oleh wanita, sedangkan keputihan yang patologis adalah cairan kental berwarna putih susu/hijau, berbau, dan terasa gatal. Keputihan abnormal dapat menyebabkan infeksi atau peradangan, ini terjadi karena perilaku yang tidak benar dalam menjaga dan merawat kebersihan pada alat genetalia (Maulidiyah, 2016). Penatalaksanaan Pengobatan Keputihan selain menggunakan Metode Farmakologi Juga bisa diatasi dengan Cara Non Farmakologi Yaitu Metode

pengobatan dengan memanfaatkan jenis tumbuhan obat yang dapat ditemui dengan mudah dialam sekitar Yaitu Rebusan Daun Sirih, daun sirih sering digunakan Untuk obat alternatif karena minimnya efek samping, mudah didapatkan, ekonomis selain itu daun sirih hijau juga banyak manfaatnya selain untuk mengatasi keputihan juga bisa digunakan untuk berbagai penyakit seperti: gusi bengkak, sariawan, demam berdarah, memperlancar haid, asma, radang tenggorokan, menghilangkan bau ketiak, dan mimisan(Citrawati et al., 2019)

Berdasarkan hasil penelitian dari efektifitas air rebusan daun sirih hijau dalam mengurangi keputihan tersebut terjadi karena adanya kandungan Fenol pada sirih hijau 5 kali lipat anti bakteri lebih kuat dibandingkan kandungan yang lainnya pada daun sirih hijau. Fenol tersebut berfungsi untuk menghambat aktivitas antibakteri dan antijamur. Salah satu cara menghambat pertumbuhan bakteri dengan cara menghambat proses pembentukan dinding

sel yang sudah terbentuk (Diah Astutiningrum, 2019).

Sedangkan hasil penelitian mengenai pengaruh air rebusan daun sirih merah terhadap penurunan gejala Flour Albus pada WUS menunjukkan bahwa adanya pengaruh air rebusan daun sirih merah terhadap penurunan gejala keputihan pada wanita karena wanita usia subur yang mengaplikasikan air rebusan daun sirih merah sebagai obat non-farmakologis untuk mengatasi keputihan. Sirih merah mengandung senyawa fitokimia yaitu minyak astiri, alkaloid, saponin, tanin dan flavonoid dimana kandungan kimia tersebut berpotensi sebagai daya antimikroba (Ernawati, 2019). Sirih merah yang berpengaruh besar dalam mengurangi gejala keputihan patologis, seperti karvakrol bersifat desinfektan dan antijamur, sehingga dapat digunakan sebagai antiseptik. Flavonoid yang bersifat sebagai antioksidan, antiseptic, dan antiinflamasi. Alkaloid memiliki sifat antimikroba. Minyak astiri

berperan sebagai antibakteri dan tanin juga mempunyai daya antibakteri. Sirih merah mengandung alkaloid yang tidak dimiliki oleh sirih hijau (Firmanila et al., 2016).

Perebusan merupakan proses pemasakan suatu bahan hingga mendidih. Daun Sirih Sebagai Tanaman herbal dapat direbus dalam mengolahannya. Hal ini dikarenakan kandungan senyawa aktif dan minyak atsiri dalam daun sirih yang terkandung didalamnya akan keluar dan larut dalam air. Dalam perebusan tanaman herbal umumnya menggunakan wadah dari bahan anti karat, tanah liat, kaca atau email. Perebusan ini dilakukan untuk proses terjadinya pemindahan senyawa-senyawa aktif dari simplisia ke dalam air rebusan (Purwanto, 2013).

Cara untuk mengatasi Keputihan/ flour albus, salah satunya dengan menggunakan Rebusan Daun Sirih yang digunakan untuk cebok (membasuh area kewanitaan). Air Rebusan Daun Sirih dapat membunuh jamur, bakteri, parasit, dan

mikroorganisme yang menjadi penyebab keputihan Yaitu gunakan air rebusan daun sirih untuk membilas daerah kewanitaan Bersihkan dari arah depan ke belakang (Anggraini & Wulandari, 2020).

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Elvine Ivana Kabuhung, S.S.T., M.Kes dan Desilestia Dwi S, S.S.T., M.Kes yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian Skripsi ini ini.

Daftar Pustaka

Amanah, A., Lazuardi, N. F. M., & Hermawan, I. (2018). Perbandingan Efektivitas Minyak Atsiri Daun Sirih Hijau (*Piper betle* Linn) dengan Minyak Atsiri Rimpang Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) terhadap *Candida albicans* secara In Vitro. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(2), 89–96. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/tumed/article/view/1713>

Anggraini, E., & Wulandari, P. (2020). The Effectiveness of Giving Betel Leaves in Overcoming Flour Albus Teenagers. *Proceedings ...*, 1(1), 123–128. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com>

</index.php/PICNHS/article/view/332>

Caburian, A. B., & Osi, M. O. (2010). Characterization and Evaluation of Antimicrobial Activity of the Essential Oil from the Leaves of *Piper betle* L. *E-International Scientific Research Journal*, ISSN(1), 2094.1749. <https://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.153.8116&rep=rep1&type=pdf>

Citrawati, N. K., Nay, H. C., & Lestari, R. T. R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Dharma Praja Denpasar. *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 71–79. <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i1.68>

Diah Astutiningrum. (2019). Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Hijau dalam Mengatasi Keputihan Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Gombong. *Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Hijau Dalam Mengatasi Keputihan Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Gombong*, 10(2012), 48–58. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/582>

Ernawati, O., Prasetyaningati, D., & Rahmawati, A. (2021). Pengaruh air rebusan daun sirih merah (*Piper crocatum*) terhadap penurunan gejala fluor albus pada wanita usia subur. *Jurnal Keperawatan*, 17(2), 41–52. <https://doi.org/10.35874/jkp.v17i2.795>

Etnis, B. R., & Maay, A. G. A. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Penurunan Keputihan Patologis Wanita Usia Subur Article history : PUBLISHED BY: Public Health Faculty Received in revised form 10 Agustus 2021 Universitas Muslim Indonesia Accepted 13 October 2021 Address : Avai. *Jurnal Kesehatan*,

4(4), 307–313.

w/64/52

- Firmanila, F., Dewi, Y. I., & Kristiani, D. P. A. R. D. S. M. terhadap K. pada W. U. S. (WUS) di W. K. P. R. I. T. R. (2016). Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Keputihan pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tenayan Raya. *Jurnal Ners Indonesia*, 6(1), 9–18.
- Fitria, L., Shahib, M. N., & Sastramihardja, H. (2020). Perbedaan Penurunan Jumlah Koloni Candida Albicans Antara Pemberian Cebokan Rebusan Biji Manjakani Dan Daun Sirih Merah Pada Wanita Usia Subur (WUS) Yang Mengalami Keputihan. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(1), 185–196. <https://doi.org/10.36743/medikes.v7i1.221>
- Hidayanti, D., & Pascawati, R. (2021). Rebusan sirih merah mengurangi fluor albus pada remaja putri. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(1), 246–253.
- Kurnia, M. (2020). Efek Pemberian Daun Sirih (Piper sp.) Terhadap Pertumbuhan Candida albicans. *Medula*, 10(2), 197–201. <http://journalofmedula.com/index.php/medula/article/download/54/15>
- Kustanti, C. (2017). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Kejadian Keputihan. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 5(1), 81–87. <https://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/jkn/article/view>
- Maulidiyah, A. R. (2016). Intervensi Non Farmakologi untuk Mengatasi Keputihan pada Wanita. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 1(1). [https://repository.upnvj.ac.id/6301/11/AR-TIKEL KI.pdf](https://repository.upnvj.ac.id/6301/11/AR-TIKEL%20KI.pdf)
- Nurhayati, I., & Hidayat, A. R. (2019). Kajian Pengetahuan Flour Albus Pada Remaja Putri Di Cabean Kunthi Boyolali. *Intan Husada Jurnal Ilmu Keperawatan*, 7(2), 53–63. <https://doi.org/10.52236/ih.v7i2.151>
- Oktriani, T., & Wulandari, S. (2018). Pemberian Rebusan Daun Sirih Terhadap Pengurangan Keputihan Patologis Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi*, 9(2), 71–74.
- Passe, R., Sampara, N., & Lestari, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah (Piper Crocatum) Terhadap Keputihan Pada Wanita Usi Subur (Wus) Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang. *Jurnal Antara ...*, 4(2). <http://www.ojs.abdinusantara.ac.id/index.php/antarakebidanan/article/view/610>
- Pemiliana, P. D. (2019). Perilaku Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Sma Etidlandia Medan Tahun 2018. *Gaster*, 17(1), 62. <https://doi.org/10.30787/gaster.v17i1.341>
- Rina Yulviana, S. M. (2020). Terapi Rebusan Air Daun Sirih Pada Ibu Hamil Dengan Pengeluaran Cairan Pervaginam Berupa

Keputihan Dengan DI Klinik Pratama Putri Asih Tahun 2020. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54.

<http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>

Wulan, S. (2019). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Keputihan Patologis Pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 1(2), 19–22. <https://doi.org/10.36656/jpk2r.v1i2.88>

Sarjani, T. M., Mawardi, M., Pandia, E. S., & Wulandari, D. (2017). IDENTIFIKASI MORFOLOGI DAN ANATOMI TIPE STOMATA FAMILI Piperaceae DI KOTA LANGSA. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 1(2), 182–191. <https://doi.org/10.24815/jipi.v1i2.9693>

Yanti, E. (2017). The effect of using red betel leaves (*Piper crocatum*) for vaginal discharge among fertile age women (FAW). *The Malaysian Journal of Nursing*, 8(3), 21–26.

Septyana, M., Rohmatika, D., & Wulandari, R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keputihan Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Di Dusun Tambakboyo Desa Tambakboyo Mantingan Ngawi. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Keputihan Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Di Dusun Tambakboyo Desa Tambakboyo Mantingan Ngawi*, 30, 1–14. [http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/1569/1/Artikel Ilmiah Melinda Septyana AB191020.pdf](http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/1569/1/Artikel%20Ilmiah%20Melinda%20Septyana%20AB191020.pdf)

Siswina, T., Fitriani, H., & Rahmawati, S. (2018). *The Effect Of Green Betel Leaf Decoction (Betle Piper L) On Vaginal pH Levels*. <http://repo.poltekkes-pontianak.ac.id/13/>

Tresnawati, W., & Rachmatullah, F. (2016). Hubungan Personal Hygiene Dengan Terjadinya Keputihan Pada Remaja Putri. *Nitro Pdf Profesional*, 14.

Ula, Z., & Liunesi, D. F. (2018). Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Hijau (*Piper Betle L.*) Terhadap Flour Albus Pada Wanita Usia Subur Di PMB Afah Fahmi, A.Md. Keb Surabaya Tahun 2018. *Infokes : Info Kesehatan*, 8(2), 39–44.